

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam yaitu suatu agama yang diridhai oleh Allah SWT. Kata Islam sendiri lahir sebagai nama sebuah agama bukan karna pemberian dari seseorang atau dari sekelompok orang. Islam asalnya dari kata *aslama*, *yuslimu*, dan *islaaman* yang bermakna berserah diri, taat, dan keselamatan. Secara istilah, Islam mengandung makna penyerahan diri sepenuhnya kepada ajaran-ajaran yang ditetapkan oleh Allah SWT. Islam merupakan agama yang sempurna, dan kesempurnaannya tercermin dalam Al-Qur'an sebagai sumber hukum sekaligus pedoman hidup bagi setiap umat Muslim. Di dalam Al Qur'an juga meliputi ayat-ayat terkait arti Islam yakni QS Ali Imron (3) : 83;

أَفَغَيْرَ دِينِ اللَّهِ يَبْغُونَ وَلَهُ ۖ أَسْلَمَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَلَا رِضٍ طَوْعًا وَكَرْهًا وَإِلَيْهِ يُرْجَعُونَ

” Mengapa mereka justru memilih mencari agama selain agama Allah, padahal segala sesuatu yang ada di bumi dan di langit tunduk dan berserah diri kepada-Nya, baik secara rela maupun terpaksa, dan kepada-Nya pula semua makhluk akan kembali”. (Ali 'Imran/3:83)¹

Agama Islam, yang kita yakini dan dianut oleh ratusan juta umat Muslim di berbagai penjuru dunia, ialah pedoman hidup yang memastikan bahagianya para

¹ Terjemahan Kemenag 2019

penganutnya, baik di dunia dan juga di akhirat. Islam memiliki satu prinsip pokok yang sangat mendasar, yaitu berperan sebagai penunjuk menuju jalan hidup yang paling benar dan terbaik.²

Islam juga disebut sebagai agama dakwah, dimana agama sangat menekankan umatnya untuk menyiarkan maupun menyebarluaskan islam ke semua umat untuk mencapai kebahagiaan baik didunia maupun diakhirat. Pelaksanaan dari kegiatan dakwah ini bertujuan untuk melaksanakan perbuatan yang telah Allah gariskan ke umatnya untuk senantiasa mengikhtiarkan (amar ma'ruf) dan (nahi munkar), agar dakwah Islam mampu terlaksana dan diamalkan oleh manusia dari zaman ke zaman. Ayat-ayat Al-Qur'an diturunkan sebagai sarana dialog, terutama kepada orang-orang beriman, namun juga banyak yang ditujukan ke kaum munafik, Ahli Kitab, dan orang-orang musyrik. Ayat-ayat itu membawa mereka ke jalan yang benar sesuai dengan perilaku dan respons mereka kepada dakwah. Oleh karena itu, wahyu Al-Qur'an diturunkan dengan cara bertahap, sedikit demi sedikit, menyesuaikan dengan kebutuhan dan situasi dakwah, hingga akhirnya dakwah tersebut tersampaikan secara menyeluruh.³

Islam merupakan agama yang mana Al-Quran ialah kalam Allah yang diturunkan kepada Rasulullah saw. Dan disebut untuk pedoman bagi umat manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari selama didunia. Al-Qur'an ialah kitab suci bagi umat Islam yang berperan sebagai sumber arahan dalam beragama serta pedoman dalam menghadapi kehidupan di akhirat dan dunia. Setiap Muslim

² M. Quraish Shihab, Membumikan Al-Qur'an, h. 18

³ M. Quraish Shihab, Membumikan Al-Qur'an, h. 25

memiliki kewajiban untuk menjalin interaksi yang aktif dengan Al-Qur'an, menjadikannya guna sumber inspirasi dalam bertindak dan berpikir. Tanpa berpegang pada Al-Qur'an, umat Islam akan kehilangan arah, karena kitab suci ini memuat ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari perintah Allah SWT. Al-Qur'an memberi bimbingan dalam aspek syariah, akidah, dan akhlak dengan menetapkan prinsip-prinsip dasar dalam persoalan tersebut, sementara Allah SWT memberikan tugas Rasul saw. untuk menjelaskan dan merinci prinsip-prinsip itu secara menyeluruh.⁴

Al-Qur'an ialah kitab suci umat Islam yang berfungsi sebagai dasar utama dan pedoman abadi dalam menghadapi kehidupan. Hal ini karena Al-Qur'an merupakan kalam atau firman Allah SWT yang mengandung nilai mukjizat, diturunkan melewati wahyu Ilahi ke Rasulullah SAW, tertulis dalam mushaf, disampaikan dengan cara mutawatir, serta pembacaannya bernilai ibadah dan mendatangkan pahala.⁵ Allah SWT membuat yakin umat Islam bahwasanya Al-Qur'an sesungguhnya mudah untuk dihafal bagi yang suka menghafalnya. Kemudahan yang dimaksud mencakup aspek menghafal, membaca, mempelajari, memahami, serta mengenali berbagai keistimewaan dan keajaiban yang terdapat di dalamnya.⁶

⁴ M. Qurais Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, h. 18

⁵ Muhammad Baqir Hakim, *Ulumul Qur'an*, Jakarta: Huda, 2006, h.3

⁶ Abdul Al-Kahil, *Thariqah Ibdaiyyah Li Hifzh Al-Qur'an: Hafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri Cara Inovatif menghafal Al-Qur'an* Penerji Ummu Qadha Nahbah Al-Uqofi, Solo: Pustaka Arafah, 2010, h.13

Selain itu, Al-Qur'an berada dalam jaminan pemeliharaan Allah SWT sebagai kitab yang senantiasa terjaga keasliannya. Allah menjamin keotentikan Al-Qur'an berdasarkan sifat kemahatuan-Nya dan kemahakuasaan, serta melalui usaha-usaha yang dijalankan oleh makhluk-Nya, khususnya manusia. Setiap Muslim meyakini bahwasanya Al-Qur'an yang dibaca dan didengar saat ini sama persis dengan yang pernah dibaca dan didengarkan oleh Rasulullah SAW serta oleh para sahabat Nabi SAW, tanpa sedikit pun perubahan.⁷

Salah satu wujud pengamalan ibadah kepada Allah SWT ialah mengesakan-Nya melalui tauhid. Selain shalat, bentuk ibadah lain kepada Allah ialah baca Al-Qur'an. Allah SWT menurunkan perintah wahyu pertama dalam Al-Qur'an yakni (Surat Al-'Alaq) pada ayat pertama yang bunyinya sangat jelas :

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Yang artinya, “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan”(Q.S. Al'alaq [96]:1)

Yang berarti bukan hanya membaca teks, tapi juga membaca dan memahami, dengan nama Tuhan sebagai landasan untuk memperoleh ilmu, kebenaran, dan mendekatkan diri kepada-Nya. Al-Quran adalah ibadah dan Alquran menegaskan bahwa pentingnya sebuah pembinaan keagamaan dengan memberikan bimbingan sebagai media dakwah.⁸ Dakwah sendiri ialah kegiatan

⁷ M. Quraish Shihab, Membumikan Al-Qur'an ..., h. 21

⁸ Mustafa Dib al Bugha dan Muhy al Din Dib Mastu, al Wadih fi „Ulum al Quran (Damaskus: Dar al Kalam al Insaniyah, 1997), 30-31.

menyeru amar ma'ruf nahi munkar, salah satu amar ma'ruf Adalah dengan menyeru untuk membaca Al-Quran. Dakwah bukan hanya berbentuk materi yang disampaikan oleh lisan tetapi juga dapat dilakukan dengan perbuatan yang berbentuk bimbingan, dimana bimbingan ini nantinya akan berpengaruh besar terhadap jiwa dan tumbuh kembang terkhususnya pada remaja saat ini, salah satu bimbingan yang dapat diberikan diantaranya yakni berupa aktivitas bimbingan membaca Alquran. Hal ini merupakan suatu proses pemberian bantuan membaca dan memahami tulisan yang ada dalam Alquran dengan menggunakan berbagai macam metode. Dalam hal ini proses pemberian bimbingan sebagai dasar daripada langkah yang digunakan dalam pembinaan itu sendiri tentunya berawal dari usia dini atau juga dapat disebut sebagai usia remaja.⁹

Kedudukan remaja sangat penting dalam masyarakat dimana ia jadi pembawa perubahan atau dikenal dengan agent of change dalam menyebarkan mustkitab hidayatukislam dan sebagai panutan. Remaja ialah seseorang yang tumbuh jadi dewasa dalam perihal kematangan mental, emosiaonal sosial dan fisikdimana remaja punya rasa keingintahuan yang besar terhadap suatu hal-hal yang baru. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa salah satunya pelaksanaan dakwah juga membutuhkan keterlibatan para remaja yang berakhlak mulia, berkepribadian baik, disiplin, serta mampu mengamalkan amar ma'ruf nahi munkar. Untuk mewujudkan generasi seperti itu, diperlukan adanya sarana atau wadah yang dapat mendukung proses pembinaan dan pertumbuhan mereka secara optimal, dan menjadikan mereka sebagai *agen of change* yang dimaksud dalam

⁹ M. Munir, Metode Dakwah, (Jakarta : Kencana, 2006), h. 213-214

menyebarkan dakwah Islam. Salah satu hal yang menjadi penunjang dikalangan remaja atau generasi muda yakni dengan berdirinya rumah belajar atau disebut Rumah Tahfizh yang mempunyai beberapa aktivitas yang bisa bermanfaat untuk membentengi tiap remaja muslim dari efek negatif perkembangan zaman.¹⁰

Berbagai upaya telah dilakukan, salah satunya yakni dalam proses bimbingan, terutama pada bimbingan membaca Alquran. Bimbingan yang terorganisir dan dilakukan secara sistematis tentunya merupakan suatu proses yang sangat penting untuk diberikan, terkhusus pada remaja saat ini. Rumah Tahfidz Qur'an merupakan hal yang relevan di masa saat ini, yang memiliki fungsi untuk menumbuhkan kualitas sumber daya manusia melewati pendidikan Al Quran dan Hadits, yang merupakan sebuah wadah yang mampu dimanfaatkan sebagai sarana dakwah dalam melakukan suatu bimbingan membaca Alquran pada remaja saat ini. Rumah Tahfidz Qur'an ialah gerbang dalam membina remaja dengan dakwah Al-Qur'an untuk meemenuhi terwujudnya nilai-nilai keislaman dalam kehidupan.¹¹

Bimbingan baca Al-Qur'an termasuk salah satu kegiatan dakwah yang bersifat internal bagi umat Islam. Sasarannya meliputi remaja-remaja sekitar kampung yang memerlukanya, yang mana mayoritas memiliki latar belakang Pendidikan umum. Bimbingan baca Al-Qur'an sangat penting bagi para remaja sebagai pedoman hidup. Salah satu caranya ialah dengan memberi bimbingan ke orang lain dalam membaca Al-Qur'an. Belajar dan mengajarkan Al-Qur'an

¹⁰ Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah, 4 (1). Juni 2022., h. 152

¹¹ Muhammad Nur Kholil, 2018 Jurnal: " Rumah Tahfizh dan Fungsinya dalam Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia"

merupakan kewajiban yang mulia dan suci. Rasulullah SAW bersabda yang maknanya:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya:

“Sebaik-baik kalian ialah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.”.
(HR. Al-Bukhari).¹²

Rumah Tahfizh Ziyadatul Abrar yang bertempat didesa Karang Intan merupakan salah satu rumah tahfizh yang saat ini menjadi wadah dan sarana dakwah dalam melakukan bimbingan membaca Al-Quran pada remaja. Rumah Tahfizh ini sendiri tidak hanya digunakan oleh usia anak-anak saja dalam mengaji diwaktu siang hari,, namun hal yang membuat rumah tahfizh ini berbeda dengan rumah tahfizh yang lainnya yakni pada malam hari juga diaktifkan sebagai sarana pembelajaran dakwah berbasis bimbingan membaca Al-Qur'an juga, terkhusus pada usia remaja. Berdasarkan data awal bahwa proses bimbingan membaca Al-Quran pada remaja yang dilakukan dirumah Tahfizh Ziyadatul Abrar ini sudah dilakukan sejak peresmian dilakukan yakni tahun 2021 dan memiliki 23 santriwati. Pembelajaran yang Adapun yakni mengenai proses bimbingan membaca A-Quran dan tidak hanya itu saja, namun juga terdapat beberapa materi-materi dakwah

¹² Hadits Riwayat Bukhari no. 514, kitab sahih Bukhari.

lainnya yang juga turut diberikan serta diajarkan kepada santriwati yang ada di rumah tahfizh Ziyadatul Abrar ini.

Berdasarkan uraian tersebut perlu di cari dalam penelitian ini, mengenai materi-materi dakwah diberikan serta pelaksanaan dakwah berbasis bimbingan membaca Al-Quran yang diajarkan pada satriwatinya, karnanya perlu dilakukan sebuah penelitian. Untuk itu penulis terkesan untuk menjalankan penelitian yang judulnya : **“DAKWAH BERBASIS BIMBINGAN MEMBACA AL-QURAN PADA REMAJA DI RUMAH TAHFIZH ZIYADATUL ABRAR“**

B. Rumusan Masalah

Menurut latar belakang masalah yang dijabarkan diatas, jadi masalah yang akan diteliti pada studi ini mencakup:

1. Apa saja materi dakwah berbasis bimbingan membaca Al-Quran pada remaja di rumah tahfizh Ziyadatul Abrar Kabupaten Tanah Bumbu?
2. Bagaimana pelaksanaan dakwah berbasis bimbingan membaca Al-Quran pada remaja di rumah tahfizh Ziyadatul Abrar Kabupaten Tanah Bumbu?

C. Tujuan Penelitian

Menurut latar belakang yang ada, maka mampu dirumuskan fokus penelitian dibawah ini:

1. Mendeskripsikan materi dakwah berbasis bimbingan membaca Al-Quran pada remaja di rumah tahfizh Ziyadatul Abrar Kabupaten Tanah Bumbu

2. Menggambarkan pelaksanaan dakwah berbasis bimbingan membaca Al-Quran pada remaja di rumah tahfizh Ziyadatul Abrar Kabupaten Tanah Bumbu

D. Signifikasi Penelitian

Hasil yang di gapai pada studi ini di inginkan mampu bermanfaat untuk:

1. Sebagai bahan rekomendasi terkait Dakwah berbasis bimbingan membaca Al-Quran pada remaja dirumah tahfizh Ziyadatul Abrar
2. Untuk bahan masukan bagi pengelola, pengajar, santriwati, dan masyarakat sekitar agar dapat lebih menumbuhkan proses aktivitas bimbingan membaca Al-Quran pada remaja dirumah tahfizh Ziyadatul Abrar
3. Untuk menambah Khazanah perpustakaan Pusat UIN Antasari Banjarmasin Umumnya, dan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Terkhusus.

E. Definisi Oprasional

Untuk memberi pandangan yang lebih konkret dan terperinci terkait permasalahan yang terkandung dalam kerangka penelitian, penjabaran makna kata-kata yang timbul penting untuk diberikan. Ini termasuk memberi pengertian yang jelas dari kata-kata yang dimanfaatkan dalam penelitian. pengertian kata-kata itu ialah :

1. Dakwah Berbasis Bimbingan Membaca Alquran

Kata *da'wah* secara bahasa asalnya dari kata *da'ā-yad'ū-da'watan*, yang maknanya serupa dengan *al-nidā'*, yakni memanggil atau menyeru.¹³

¹³ Tata Sukayat, Quantum Dakwah (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Hlm. 2.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, bimbingan didefinisikan sebagai “penjelasan atau petunjuk terkait cara melakukan suatu hal.”¹⁴. Bimbingan ialah sebuah proses yang berlangsung secara berkesinambungan. Dengan kata lain, kegiatan bimbingan tidak dijalankan secara kebetulan atau insidental, melainkan dijalankan secara terencana, sistematis, dan terarah untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁵ Definisi bimbingan menurut Jones J.J Bimbingan ialah usaha untuk membantu seseorang dalam mengambil keputusan yang tepat dan bijaksana supaya mampu menyesuaikan diri dengan kehidupannya.¹⁶

Dalam pembahasan studi ini ialah dakwah berbasis bimbingan baca Al-Qur'an yakni Upaya untuk mengajak manusia mengikuti jalan Allah SWT dengan mendorong mereka melakukan amar ma'ruf dan menjauhi nahi munkar, yang diberikan oleh seorang guru kepada santriwati yakni dengan memberikan materi pelajaran, kemudian santri mengikuti proses, santri mengamati dan memahami lalu santri diharap bisa menjalankannya yang pada nantinya santri dapat kesimpulan dari proses yang diberikan, kemudian santri dapat memahami dan menerapkan ilmu yang didapatkan.

2. Remaja

Masa remaja ialah periode perkembangan dan pertumbuhan yang cepat, baik dengan cara psikologis, intelektual, atau fisik. Remaja memiliki ciri khas rasa ingin

¹⁴ Alwi, Hasan. et al. 2001. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Penerbit Balai Pustaka. Jakarta.

¹⁵ Tohorin, Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Intregasi), (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), Hlm. 18.

¹⁶ Sutirna H, Bimbingan dan Konseling (Bagi Guru dan Calon Guru Mata Pelajaran). (Yogyakarta: Budi Utami, 2021), Hlm. 18.

tahu yang tinggi, suka berpetualang dan rintangan, serta condong berani ambil risiko tanpa pertimbangan yang sungguh-sungguh. Usia remaja juga merupakan masa transisi di mana pribadi mulai terintegrasi ke dalam rakyat dewasa. Di masa ini, seorang anak yang sudah besar ingin bersikap seperti orang dewasa, meskipun dirinya belum sepenuhnya siap menjadi bagian dari kelompok dewasa.¹⁷

Dalam pembahasan penelitian ini, remaja yang dimaksud adalah mereka yang termasuk dalam fase remaja pertengahan dan remaja akhir yakni pada usia 14-21 tahun. Masa remaja sendiri merupakan fase penting untuk membentuk karakter apalagi dalam memperdalam ilmu agama. Karna pada fase ini mereka memiliki tingkat kefokusannya serta daya ingat yang baik untuk menghafal Al-Qur'an.

Di rumah Tahfizh Ziyadatul Abrar ini, mereka para santri memiliki tujuan yang bukan hanya sekedar untuk memori saja, tetapi mereka mendapatkan pemahaman, pembelajaran juga pengalaman yang luar biasa serta bermanfaat.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk memastikan keaslian dan orisinalitas proposal studi ini, butuh disajikan beberapa karya ilmiah sebelumnya. Sesudah dijalankan penilaian secara objektif, ditemukan beberapa studi yang relevan dengan aktivitas dakwah, antara lain dibawah ini.:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Yanti Dinata yang judulnya “Metode Bimbingan Membaca Al-Quran Bagi Santri Di Taman Pendidikan Al-Quran

¹⁷ Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary Volume 9 Nomor 1, Agustus 2023

(TPA) Markazul QurAN Lampoh Beut Lamhom Kecamatan Lhoknga”. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam UIN Ar-Raniry Banda aceh, penelitian ini dilakukan pada tahun 2020. Mendapat hasil bahwa Metode bimbingan yang dimanfaatkan untuk mengajarkan santri baca Al-Qur'an meliputi teknik *Iqra'* serta teknik yang serupa dengan *Iqra'* namun sudah disederhanakan oleh penulisnya, yang dikenal sebagai metode *Tamhidi 1 dan 2*.¹⁸

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nur Rezqi yang judulnya “Membahas Bimbingan Keagamaan oleh Habib Zulkifli Alaydrus Kepada Remaja di Desa Semangat Dalam”. Mahasiswa Universitas Islam Negri Antasari Banjarmasin, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, penelitian ini dilakukan saat tahun 2023. Studi ini memanfaatkan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Studi ini bahas terkait bimbingan pada remaja yakni berfokus pada bimbingan membaca Al-Quran dan tajwidnya yang mana harus dipelajari untuk kelancaran saat membaca Al-Quran. Persaman dengan studi ini ada pada pembahasan terkait pemberian bimbingan membaca Al-Quran pada remaja. Perbedaannya dengan penelitian yang dijalankan ada pada focus masalah terkait materi bimbingan yang diberikan tak hanya fokus pada bimbingan membaca Al-Quran saja tetapi ada

¹⁸ Fitri Yanti Dinata, “Metode Bimbingan Membaca Al-Quran Bagi Santri Di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Markazul QurAN Lampoh Beut Lamhom Kecamatan Lhoknga”(Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020)

juga materi dakwah yang diberikan, dan proses ini dilaksanakan di Rumah Tahfizh langsung.¹⁹

3. Penelitian yang dijalankan oleh Nida Lutfina yang judulnya “Pelaksanaan Menghafal Al-Qur’an di Rumah Tahfizh Al-Qur’an Daarul Furqan Al Lathif Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar”. Mahasiswa Universitas Uin Antasari Banjarmasin, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, penelitian ini dilakukan pada tahun 2023. Studi ini memanfaatkan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Studi ini membahas tentang pelaksanaan menghafal Al-Quran dan murojaahnya. Persaman dengan studi ini terletak pada pembahasan mengenai cara pelaksanaan menghafal Al-Quran yang diterapkan serta metode. Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan ada pada focus masalahnya yang tidak hanya berfokus pada program menghafalnya dan materi-materi dakwah yang diberikan.²⁰

G. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan, bab ini isinya terkait rumusan masalah, latar belakang, signifikasi penelitian, penelitian terdahulu, tujuan penelitian, sistematika penulisan dan definisi operasional.

¹⁹ Muhammad Nur Rezqi, “Membahas Bimbingan Keagamaan oleh Habib Zulkifli Alaydrus Kepada Remaja di Desa Semangat Dalam” (Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin, 2023)

²⁰ Nida Lutfina, “Pelaksanaan Menghafal Al-Qur’an di Rumah Tahfizh Al-Qur’an Daarul Furqan Al Lathif Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar” (Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin, 2023)

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Berfikir, di dalam bab ini isinya informasi terkait berbagai teori yang berhubungan dengan bahasan penelitian, ialah teori mengenai Dakwah Berbasis Bimbingan Membaca Alquran.

BAB III Metode Penelitian, Bab ini isinya terkait informasi dengan cara deskriptif terkait penerapan penelitian serta metode analisis yang diterapkan. Studi ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam bab ini akan dijelaskan subjek penelitian, lokasi dan objek penelitian, jenis data serta sumber data sekunder dan primer, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data yang dimanfaatkan.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, di bab ini menguraikan terkait hasil penelitian, deskripsi dari aktivitas observasi dan wawancara mengenai Dakwah Berbasis Bimbingan Membaca Alquran pada Remaja Di Rumah Tahfizh Ziyadatul Abrar.

BAB V Penutup, di bab ini mengoleksi rekomendasi dan kesimpulan atas dasar hasil temuan dari penelitian yang dijalankan.